

• Inspiring • Sharing • Empowering • Changing Life

Juli 2021 **betterlife**
magazine

AS
PURE
AS
GOLD

www.tanganpengharapan.org

Minggu Ke-71



PEDULI

Sesama

Donasi yang telah disalurkan :

↑ 700
34.759
Makanan
Siap Saji

↑ 394
53.630
Sembako

↑ 57
3.159
Dana Tunai

4.472
APD

75.416
Masker

↑ 272
15.687
Konseling
& Doa

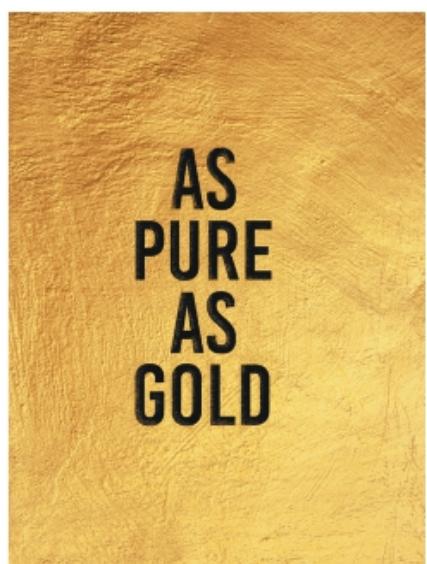
187 Lokasi

PENDISTRIBUSIAN 12 RUMAH SAKIT & PUSKESMAS

CONTENTS



04 Welcome Note



06 Picture Gallery



05 Editorial



12 News Update

08 Children Program

10 Children Testimony



16 LTC



14 Field Hero

EDITORIAL

CHIEF EDITOR

Denny Lim

EDITOR

Feby Windya

JOURNALIST

Centre Coordinator

GRAPHIC DESIGNER

Angela Rahmawati

PHOTOGRAPHER

Centre Coordinator



18 Mobile Clinic



20 ABOUT YTP

WELCOME NOTE

In

Selamat datang bulan Juli! Tanpa terasa kita sudah memasuki bulan ke-7 di tahun 2021 ini. Bulan ini Kemurnian jadi tema utama dalam editorial Betterlife; kita diajarkan untuk setia menghadapi proses untuk bisa sampai pada kemurnian dalam kehidupan kita.

Kami juga ingin menyampaikan berita terkini, selama tanggal 22 Mei – 20 Juni 2021 kemarin, Tangan Pengharapan sukses mengadakan pelatihan untuk 34 orang calon guru pedalam yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Selain itu, pada bulan Juni 2021, ada 230 anak dari 22 Feeding & Learning Center Tangan Pengharapan di Wisuda dari Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sungguh bersukacita atas keberhasilan anak-anak ini.

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada para partners dan donatur yang selalu setia mendukung setiap program Yayasan Tangan Pengharapan. Setiap kepedulian Anda, baik melalui donasi, pembelian merchandise resmi, juga dukungan doa, membantu kehidupan mereka yang membutuhkan.

Live a Better Life!

Many Blessings.

**Yoanes & Henny
Kristianus**

En

Welcome, July! Without realizing it, we have entered the 7th month of 2021. This month, becoming pure is the central theme in the Betterlife editorial; we are taught to be faithful to the process to arrive at purity in our lives.

We also want to convey the latest news, during 22 May – 20 June 2021, Tangan Pengharapan successfully held training for 34 prospective rural teachers from various regions in Indonesia. In addition, in June 2021, there were 230 children from the 22 Tangan Pengharapan's Feeding & Learning Center at the Graduation of Early Childhood Education (PAUD), truly rejoicing over the success of these children.

We want to thank the partners and donors who have faithfully supported each Tangan Pengharapan Foundation program. Your every concern, whether through donations, purchasing official merchandise, as well as prayer support, helps the lives of those in need.



MURNI SEPERTI EMAS

In

"To be pure, to remain pure, can only come at a price, the price of knowing God and loving Him enough to do His will. He will always give us the strength we need to keep purity as something as beautiful for Him."

— Mother Teresa

Anda semua pasti tahu berapa banyak emas yang terkandung dalam emas 24-karat, bukan? Ia disebut sebagai emas murni karena memiliki kandungan emas sebanyak 99,9% dan harus melalui berbagai tahapan peleburan untuk bisa dikatakan sebagai emas murni. Lalu apa kaitannya dengan kehidupan yang murni?

Kehidupan yang murni bicara soal proses penyucian diri dari segala hal yang tidak berkenan dalam kehidupan, hingga akhirnya kita dapat memiliki kehidupan yang patut diteladani, baik itu dalam laku maupun perkataan kita.

Untuk mencapai kehidupan yang murni memang butuh proses yang panjang, sama halnya emas murni; ia harus melalui 7 proses peleburan untuk bisa menjadi murni. Dalam hidup ini, tidak ada proses yang mudah untuk menjadi murni, butuh kesiapan diri untuk melalui berbagai proses peleburan.

Seperti yang dikatakan oleh Mother Teresa, *"Untuk menjadi murni, tetap menjadi murni, hanya bisa datang ketika kita mau membayar harga, harga untuk mengenal Tuhan dan mencintai Dia dengan sungguh untuk melakukan kehendakNya. Dia akan selalu memberikan kita kekuatan yang kita butuhkan untuk menjadikan kemurnian menjadi sesuatu yang indah bagi-Nya."* Percayalah, bahwa akan selalu ada kekuatan untuk menjalani setiap proses pemurnian.

AS PURE AS GOLD

En

"To be pure, to remain pure, can only come at a price, the price of knowing God and loving Him enough to do His will. He will always give us the strength we need to keep purity as something as beautiful for Him."

— Mother Teresa

You all know how much gold is in 24-carat gold, right? It is called pure gold because it has a gold content of 99.9% and must go through various smelting stages to be considered pure gold. So what does this have to do with a pure life?

A pure life talks about the process of purifying ourselves from all the things that are not pleasing in life until finally, we can have an exemplary life, both in our actions and words.

To achieve a pure life does take a long process, just like pure gold; it has to go through 7 smelting processes to become pure. However, there is no easy process to be pure; it takes self-preparation to go through various melting processes.

As Mother Teresa said, *"To be pure, to remain pure, can only come at a price, the price of knowing God and loving Him enough to do His will. He will always give us the strength we need to keep purity as something as beautiful for Him."* So believe that there will always be a strength to go through every process of purification.

PICTURE GALLERY



PICTURE GALLERY



SEKOLAH BERASRAMA *KUPANG*

CHILDREN PROGRAM



Melangkah

In Sebagai bukti kerja nyata dari Tangan Pengharapan untuk membangun pendidikan di pedalaman Indonesia, melalui program Feeding & Learning Center, kami membantu anak-anak pedalaman untuk menerima pendidikan yang layak dan berkualitas, hingga mereka bisa melangkah ke jenjang yang selanjutnya, dan punya masa depan yang lebih baik lagi. Dan dari beberapa Center-Center Tangan Pengharapan, diantaranya ada yang menjadi PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), tempat bernaungnya anak usia dini di berbagai pelosok Indonesia.

Tahun ini, sebanyak 22 PAUD Tangan Pengharapan dari berbagai wilayah telah menamatkan 230 orang muridnya. 230 murid ini berasal dari berbagai daerah di Indonesia, seperti di Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Halmahera Utara, Timor Tengah Utara dan Selatan, Sumba, serta di Mentawai.

Melangkah menuju tingkat selanjutnya, menuju kehidupan yang lebih baik lagi, untuk mengejar cita-cita, melangkah untuk menggapai asa. Tangan Pengharapan untuk generasi masa depan Indonesia, mengantar mereka untuk melangkah ke jenjang selanjutnya. **Helping People Live a Better Life!**



Stepping Up

En As evidence of Tangan Pengharapan's actual work to build education in the Indonesian rural area, through the Feeding & Learning Center program, we help rural children receive a decent and qualified education to move to the next level and have a better future. And from several Tangan Pengharapan Centers, some of which have become PAUD (Early Childhood Education), a place for early childhood to be sheltered in various parts of Indonesia.

This year, 22 PAUD Tangan Pengharapan from various regions have graduated 230 students. These 230 students come from multiple areas in Indonesia, such as Central Java, West Kalimantan, North Halmahera, North and South Central Timor, Sumba, and Mentawai.

Stepping up to the next level, towards a better life, stepping up to pursue goals, to reach hope. Tangan Pengharapan for Indonesian future generations, delivering them to the next level, and **Helping People Live a Better Life!**



Dari Kecoa sampai Padiana

In Awalnya Almarhum ayahnya memberi nama bocah ceria ini Kecoa, nama ini didapatnya dari acara TV. Tapi kemudian namanya diganti menjadi Padiana oleh seorang Pendeta yang sedang bertugas di kampungnya. Padiana yang berasal dari Kampung Bolo, Sulawesi Tengah ini baru berusia 12 tahun, dan ia terlahir sebagai bungsu dari 10 bersaudara.

Sepeninggal ayahnya, ibunya menikah lagi, dan awalnya ia tinggal bersama kakak laki-lakinya di Dongkas, Sulawesi Tengah. Lalu seiring berjalanannya waktu, ia pindah ke rumah kakak perempuannya, dan disana ia membantu menjaga keponakannya hingga saat ini.

Padiana mungkin tidak seberuntung anak lain seusianya, disaat anak lain menghabiskan waktu dengan bermain dan belajar, serta masih mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orangtuanya, ia justru sudah bertugas sebagai pengasuh keponakan, yang tentunya bukan perkara mudah baginya. Dan sehari-harinya, Padiana hanya makan ubi, yang jadi sumber energi baginya untuk bekerja membantu Kak Santi, kakak perempuannya, untuk menimba air, serta untuk belajar di malam harinya.



Kisah unik lainnya dari anak ini ialah karena tidak anak-anak laki-laki di rumah kakaknya, membuat Padiana harus tidur di rumah kawan baiknya, Arianto. Tidak berhenti disitu saja, sehari-harinya, Padiana bekerja untuk memetik cabai dan uang hasil jerih lelahnya digunakan untuk membeli kebutuhan hariannya dan keluarganya. Tidak peduli juga dengan rasa pedas di tangannya, ia bekerja dengan sangat giat dan penuh semangat supaya bisa punya cukup uang, untuk membantu keluarganya.

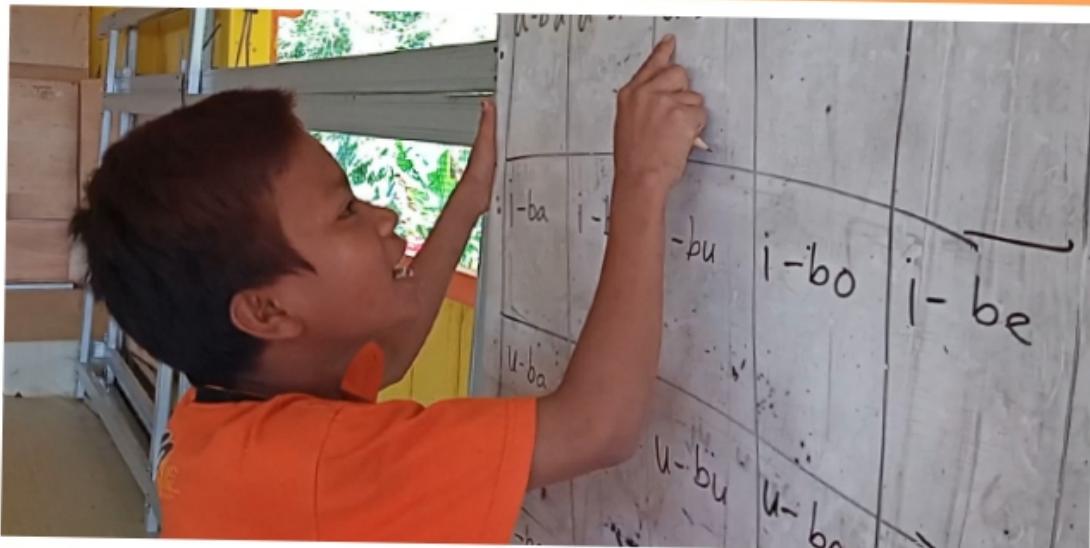
Dari Kecoa sampai Padiana, begitulah kisah bocah cilik yang selalu merindukan sosok ayahnya. Meski pemandangan hidupnya menyayat hati, namun ia berjanji untuk tetap giat belajar, supaya kelak ia dapat menggapai cita-cita dan cita-citanya, dan tidak lagi memetik cabai.

From Kecoa to Padiana

En

Initially, his late father named this cheerful boy Kecoa, which he got from a TV show. But then his name was changed to Padiana by a priest who was on duty in his village. Padiana, who comes from Kampung Bolo, Central Sulawesi, is only 12 years old, and he was born as the youngest of 10 siblings.

After his father died, his mother remarried, and initially, he lived with his older brother in Dongkas, Central Sulawesi. Then over time, he moved into his sister's house, and there he helped look after his nephew to this day.



Padiana may not be as lucky as other children his age when other children spend time playing and studying and still getting the love and attention of their parents; he has served as a nephew's caregiver, which is certainly not an easy matter for him. And every day, Padiana only eats sweet potatoes, which are a source of energy for him to help Santi, his older sister, drawing water, and studying at night.

Another unique story of this child is that because there are no boys at her sister's house, Padiana has to sleep at her best friend, Arianto's house. It doesn't stop there, every day, Padiana works to pick chilies, and the money he earns from his hard work is used to buy his and his family's daily needs. Not caring about the spicy taste in his hands, he worked very hard and passionately to have enough money to help his family.

From Kecoa to Padiana, that's the story of a little boy who always misses his father figure. Even though the scene of his life is heartbreaking, he promises to keep studying hard so that he can achieve his hopes and dreams one day and no longer pick chilies.

NEWS UPDATE



Teachers' Training



“What the teacher is, is more important than what he teaches.”

— Karl Menninger

In

Pendidikan di Pedalaman Indonesia adalah salah satu program unggulan Yayasan Tangan Pengharapan, dimana salah satu yang paling utama adalah Program Guru Pedalaman. Setiap tahunnya, kami mengirimkan 150+ guru-guru pedalaman yang terlatih ke seluruh pelosok Indonesia, untuk memajukan dan mengelurkan anak-anak pedalaman dari kebodohan.

Guru-guru pedalaman yang berhasil lolos seleksi akan dilatih selama ± 1 bulan dan mereka dibekali dengan berbagai macam materi pelatihan, seperti:

- Program Pemberdayaan
- Keahlian Sosial
- Menanamkan 12 Nilai Tangan Pengharapan
- Membuat Lesson Plan dan Mind Mapping
- Multiple Intelligence
- Manajemen Kelas
- Pelajaran Matematika dan IPA (MIPA)
- Media & Reporting
- Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
- Kurikulum Saya Suka Membaca
- Observasi ke Sekolah Suluh di Bantar Gebang, Bekasi, Jawa Barat

Dan untuk semester baru ini, sebanyak 34 calon guru pedalaman yang datang berbagai daerah mengikuti pelatihan sejak tanggal 22 Mei-20 Juni 2021.

Mengapa kami begitu intens untuk melaksanakan pelatihan bagi calon guru pedalaman? Itu semua untuk memperlengkapi mereka saat berada di pedalaman nantinya, dan melahirkan guru-guru berkualitas yang punya keahlian yang mumpuni selama mereka bertugas. *Live a Better Life!*

En

Education in Indonesian rural areas is one of the Tangan Pengharapan Foundation flagship programs, where one of the most important is the Rural Teacher Program. Every year, we send more than 150 trained remote teachers to all corners of Indonesia to bring forward and get rural children out of ignorance.

The prospective rural teachers who successfully pass the selection will be trained for ± one month, and they are provided with various kinds of training materials, such as:

- Empowerment Program
- Social skill
- Planting 12 values of Tangan Pengharapan
- Making lesson plan and mind mapping
- Multiple intelligence
- Class management
- Mathematics and Natural Science Lessons
- Photo and video capture techniques
- Occupational Health and Safety
- I Love Reading Curriculum
- Suluh School observation at Bantar Gebang, Bekasi, West Java.

And for this new semester, as many as 34 prospective rural teachers from various regions attended the training from May 22 to June 20, 2021.

In addition, on another occasion, they also met directly with the Founder of Tangan Pengharapan, Henny Kristianus, who shared our history, vision, mission, and activities so far. Not to forget, he also shared advice and advice that became provisions during their assignment in the interior. Live a Better Life!



Belajar dari Pedalaman

In Menjadi berkat memang tidak harus memberi uang banyak ataupun memberi barang-barang mewah, tapi dengan menjadi pendidik juga merupakan salah satu langkah yang bisa memberkati banyak orang. Nama saya Youana Bate'e, seorang guru pedalaman Tangan Pengharapan yang berasal dari Pematang Siantar, Sumatera Utara.

Tanpa terasa, dua tahun sudah saya bergabung dengan Tangan Pengharapan. Awalnya, saya bertugas mengajar di Windesi, Papua, dan sekarang saya mengajar di Feeding & Learning Center Hilisalo'o, Nias Selatan, Sumatera Utara.

"*Apa sih enaknya di pedalaman? Kenapa sih sampai selama itu? Sudah dua tahun lho kamu berada di pedalaman. Mengajar saja di sekolah di perkotaan.*" Inilah pertanyaan maupun pernyataan yang sudah sering dilontarkan oleh saudara, kerabat, dan teman-teman kepada saya. Namun, sulit bagi saya untuk melangkah jauh dan

meninggalkan pedalaman ini, meski memang fasilitas di perkotaan lebih menjanjikan, tetapi pedalaman pun tidak kalah menjanjikannya.

Meski sulit sekali sinyal, tetapi saya belajar lebih mengenai arti koneksi yang sesungguhnya, dan lebih peduli kepada keadaan serta lingkungan sekitar. Selain itu, lingkungan yang nyaman, jauh dari polusi ataupun kepenatan, mengajarkan saya untuk bersyukur dalam setiap waktu dan keadaan.

Terima kasih untuk Tangan Pengharapan yang sudah mengantarkan saya untuk melihat betapa luar biasanya pedalaman, hingga rasa syukur itu tak pernah jauh dari hari-hari saya. Selain itu, saya juga akan terus mengajarkan anak-anak di pedalaman ini, hingga mereka bisa punya kesempatan yang sama dengan anak-anak di perkotaan, dan bisa meraih apa yang mereka cita-cita dan impikan.

Learning from the Rural Areas

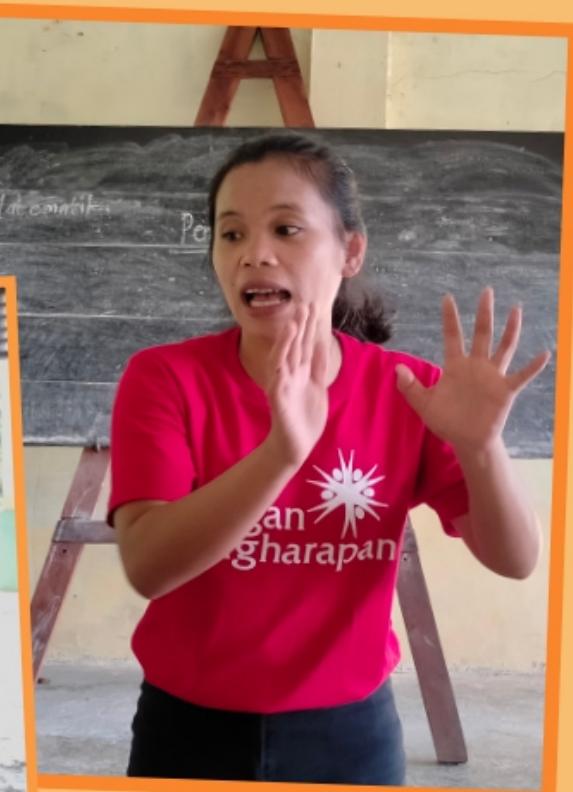
En Being a blessing does not have to give a lot of money or give luxury items, but being an educator is also one step that can bless many people. My name is Youana Bate'e, a Tangan Pengharapan rural teacher from Pematang Siantar, North Sumatra.

Without realizing it, it's been two years since I joined Tangan Pengharapan. Initially, I was assigned to teach in Windesi, Papua, and now I teach at Hilisalo'o Feeding & Learning Center, South Nias, North Sumatra.

"What's so good about the interior? Why did it take so long? You have been in the rural area for two years. Just teaching in schools in urban areas." These are questions and statements that relatives and friends have often asked. Although however, it is difficult for me to go far and leave this rural area, even though the facilities in urban areas are more promising, in my opinion, the rural areas are no less promising.

Although the signal is tough, I learned more about the meaning of a genuine connection and caring about the situation and surroundings. In addition, a comfortable environment, far from pollution or fatigue, taught me to be grateful in every time and condition.

Thank you for the Tangan Pengharapan for bringing me to see how extraordinary the rural areas are so that gratitude is never far from my days. Apart from that, I will also continue to teach children in these rural areas to have the same opportunities as children in urban areas and achieve what they aspire to and dream of.



BERBUAH & BERUBAH

In

Bapak Semi Soinbala adalah salah satu masyarakat yang berasal dari Desa Nasi, Kecamatan Amanatun Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur. Ia merupakan salah satu peserta pendampingan masyarakat di bidang pertanian dari Tim Pemberdayaan Yayasan Tangan Pengharapan di Kupang. Sebelumnya, Bapak Semi hanyalah masyarakat biasa yang mengelola lahannya secara tradisional.

Sejak bergabung dengan Tangan Pengharapan pada tahun 2017 lalu, pola pikir dan cara kerja Bapak Semi mulai mengalami banyak perubahan.

Dari yang awalnya hanya seorang petani yang bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga saja, serta keterampilan di bidang pertanian yang sangat terbatas; sekarang ia menjadi petani yang menerapkan ilmu yang diperolehnya dari pendampingan dan mengembangkan usaha taninya secara baik dan benar. Tim pemberdayaan hingga saat ini juga masih rutin melakukan pengawasan juga pendampingan kepada Bapak Semi.

Salah satu kisah keberhasilan dari Bapak Semi adalah ia kini mulai mengembangkan usaha pertaniannya dalam skala besar, dan dari hasilnya, ia sudah berhasil membeli satu buah sepeda motor, serta kebutuhan ekonomi keluarganya juga semakin membaik. Karena keberhasilannya tersebut, Pemerintah Desa setempat memberikan support dan dukungan penuh kepada Bapak Semi dengan memberikan satu unit motor air untuk membantu kegiatan pertaniannya, dan saat ini ia sedang menanam tanaman kol dan bawang merah pada lahan dengan luasan $\pm 50 \times 50 \text{ m}^2$.

Dengan luasan lahan tersebut, Bapak Semi ingin agar kedepan bisa menanam berbagai jenis tanaman pertanian yang memiliki nilai jual yang baik di pasar, sehingga dari hasil bertani tersebut dia bisa menabung untuk membayar uang sekolah anak-anaknya. Oleh karena itu, Bapak Semi mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Tangan Pengharapan yang telah memberikan ilmu lewat pelatihan, dan ia berharap kerjasama dan pendampingan ini tetap terjalin kedepannya.





FRUITFUL AND CHANGING

En

Mr. Semi Soinbala is one of the people from Nasi Village, North Amanatun District, South Central Timor Regency, East Nusa Tenggara. He is one of the participants in community assistance in agriculture from Tangan Pengharapan Foundation Empowerment Team in Kupang. Previously, Mr. Semi was just an ordinary person who managed his land traditionally.

Since joining Tangan Pengharapan in 2017, Mr. Semi's mindset and working attitude have changed a lot. From the beginning, he was only a farmer who worked only to meet his family's economic needs, and his skills in agriculture were minimal; now, he is a farmer who applies the knowledge he gains from mentoring and develops his farming business correctly and adequately. The empowerment team is still routinely monitoring and assisting Mr. Semi.

One of the success stories of Mr. Semi is that he has now started to develop his agricultural business on a large scale, and as a result, he has managed to buy one motorbike, and the economic needs of his family are also getting better. Due to his success, the local village government gave full support and support to Mr. Semi by providing a water motor unit to assist his agricultural activities, and currently, he is planting cabbage and shallots on an area of ± 50 x 50 meter square.

With this area of land, Mr. Semi wants to grow various types of crops that have good selling values in the market so that from the results of farming, he can save money to pay his children's tuition fee. Therefore, Mr. Semi thanked Tangan Pengharapan Foundation for providing knowledge through training, and he hoped that this collaboration and assistance would keep running on in the future.



MENJADI KUAT & TETAP SEHAT

In

Kegiatan Mobile Clinic Tangan Pengharapan tetap berlangsung meski di masa pandemi seperti ini.

Tim dan para dokter yang terlibat dalam pelayanan kesehatan masyarakat ini tetap menjaga protokol kesehatan dan anjuran pemerintah untuk menjaga jarak.

Selama bulan Januari – Juni 2021, ada 2.113 pasien yang datang untuk menerima pengobatan gratis melalui program Mobile Clinic ini. Mereka datang dengan berbagai keluhan penyakit, seperti Infeksi Saluran Pernafasan (ISPA), hipertensi, katarak, tumor, penyakit kulit, serta masih banyak lagi penyakit lainnya. Selain itu, akibat dari Badai Seroja yang melanda wilayah Nusa Tenggara Timur pada awal bulan April lalu, banyak masyarakat yang terkena dampak dari perubahan cuaca ekstrem di sekitaran wilayah Kepulauan Timor, tak sedikit dari mereka datang dengan keluhan penyakit seperti batuk, pilek, dan demam.

Untuk itu, untuk mendukung kebutuhan kesehatan bagi masyarakat yang berada di Kepulauan Timor, Nusa Tenggara Timur, Tangan Pengharapan hadir untuk memberikan pengobatan gratis 2x dalam seminggu. Meski harus menempuh medan sulit dalam setiap perjalannya, tetapi kami tetap memberikan pelayanan terbaik untuk mereka yang tinggal di pedalaman. Karena banyak diantara mereka yang hidup di tengah keterbatasan akses dan jauh dari fasilitas kesehatan, ditambah kurangnya pengetahuan, jadi alasan utama Tangan Pengharapan hadir melalui program Mobile Clinic, untuk menjadikan mereka kuat dan tetap sehat.





BECOMING STRONG & STAY HEALTHY

En

Tangan Pengharapan Mobile Clinic activity continues even during this pandemic. The team and doctors involved in this public health service continue to maintain health protocols and government recommendations to keep their distance.

During January – June 2021, 2,113 patients came to receive free treatment through this Mobile Clinic program. They come with various complaints of diseases, such as Respiratory Tract Infections (ARI), hypertension, cataracts, tumors, skin diseases, and many other diseases. Although, in addition, as a result of Seroja Hurricane that hit the East Nusa Tenggara region in early April, many people were affected by extreme weather changes around the Timor Islands region, not a few of them came with complaints of illnesses such as cough, runny nose, and fever.

For this reason, to support the health needs of the people living in the Timor Islands, East Nusa Tenggara, Tangan Pengharapan is here to provide free medical treatment twice a week. Even though we have to go through difficult terrain on every journey, we still provide the best service for those who live in the hinterland. Because many of them live amid limited access and far from health facilities, plus a lack of knowledge, the main reason for Tangan Pengharapan is to come through the Mobile Clinic program to make them strong and stay healthy.



T-SHirt COUPLE

T-SHIRT UNISEX & SLIM FIT
“DON’T COMPLAIN”



BATIK COUPLE

KEMEJA & ATASAN DAPAT
DIBELI TERPISAH



AVAILABLE ON :



Tangan Pengharapan



Tangan Pengharapan

you buy means you donate

THE OFFICIAL MERCHANDISE OF TANGAN PENGHARAPAN

positivebyytp batiktanganpengharapan 0813 1100 5568 Positive by ytp



Donasi

Yayasan Tangan Pengharapan

Feeding & Learning Program, Guru Pedalaman,
Sekolah Berasrama, Pemberdayaan Masyarakat
dan Mobile Clinic.

BCA - 0653090096

a.n Yayasan Tangan Pengharapan

*Kirimkan bukti transfer ke Call Center kami.
Agar kami dapat melaporkan penyaluran bantuan
donasi kepada Bapak/Ibu/Saudara*

 **081-3143-33341**



Donasi

#Peduli Sesama, Youtube Ministry
& Donasi umum YTP

BCA - 0653 0800 82

a.n Yayasan Tangan Pengharapan

Tuliskan keterangan transfer "Peduli Sesama" untuk konfirmasi
kirimkan bukti transfer ke Call Center kami. Agar kami dapat
melaporkan penyaluran bantuan donasi kepada Bapak/Ibu/Saudara.

 **0811-1977-7745**



**THANK YOU TO ALL DONORS WHO HAVE CONTRIBUTED TO HELP THOSE IN NEED
THROUGH THE “PEDULI SESAMA” CAMPAIGN DURING COVID-19 PANDEMIC.**



CLCC
City Light Community
Church
Sponsor 19 Guru Pedalsman
Sejak April 2016

Kintakun[®]
Collection
PT. Subur Anugerah Sentosa
Sponsor 8 Guru Pedalsman
Sejak November 2018



CITYGATE
Citygate Fellowship Church
Sponsor Feeding Napan Yaur
Sejak Juli 2016



Lighthouse Bethel Church
Sponsor Feeding Gentari
Sejak Juli 2016



RnJ Realty
Sponsor FLC Nopen
Sejak Juli 2016



Shalom
INDONESIAN RESTAURANT
Shalom Indonesia
restaurant
Sponsor FLC Tanakapu
Sejak Juli 2016



DAYAKARSA
Volition to Give
Komunitas Dayakarsa
Sponsor FLC Lobo
Sejak Januari 2021



Persekutuan Oikumene Gosowong
Sponsor FLC Kai Bawan
Sejak 2019



FESTINO
Festino Indonesia
Sponsor FLC Gotab
Sejak 2018



Tren Global Indonesia
Sponsor FLC Oenasi
Sejak Februari 2021



Yayasan Cinta Terang
Sponsor FLC Leproseri
Sejak Februari 2021



BERKAT
SAFETY
PT Berkat Niaga Dunia
Sponsor FLC Tuspene
Sejak Maret 2021



GADJAH MADA
YOGYAKARTA
Gadjah Mada Yogyakarta
Sponsor Feeding Salepa, Feeding Wuluwawi,
Feeding Kaonda, Feeding Lapinu, Feeding Yeur
sejak Januari 2021



PREMIER
Premier
Sponsor Sikat Gigi

LOGO YANG DICANTUMKAN ADALAH LOGO PARTNERS YANG MENGADOPSİ SALAH SATU PROGRAM TANGAN PENGHARAPAN

VISI

Mewujudkan generasi & masyarakat yang beriman, cerdas dan berkarakter untuk mensejahterakan bangsa.

MISI

Membantu setiap orang menemukan potensi diri mereka dan mengeluarkan mereka dari kemiskinan dengan memberikan solusi praktis.

• PROGRAM TANGAN PENGHARAPAN •

PENDIDIKAN



FEEDING & LEARNING CENTER



SEKOLAH BERASRAMA



FASILITAS PENDIDIKAN



SEKOLAH PAUD



PROGRAM GURU PEDALAMAN



PELATIHAN KETERAMPILAN KOMPUTER

PEMBERDAYAAN



PELATIHAN MASYARAKAT



PENDAMPINGAN MASYARAKAT



MOBILE CLINIC

KESEHATAN

HELPING PEOPLE LIVE A BETTER LIFE

PETA CENTER

Yayasan Tangan Pengharapan



Yayasan Tangan Pengharapan

Foundation Registration Number:

SK NO : 13/31.75.02/1.848/2017

NPWP : 02.676.070.2 – 003.000

(6221) 452 8511

(62) 813 143 333 41

ytpindonesia@gmail.com

Jl. Simponi Mas V, Blok B8 NO.1-2
Kelapa Gading, Jakarta Utara 14250

Yayasan Tangan Pengharapan

@tangan_pengharapan

www.tanganpengharapan.org

Banking Accounts:

Yayasan Tangan Pengharapan

BCA 065 30 900 96

BNI 030 900 96 06

Mandiri 125 0011 260924

BRI 0540 01 000397 30 8

House of Blessing Australia Inc

Commonwealth Bank

(Australia Only)

062 - 401 1034 0658

SCAN QR CODE MELALUI APLIKASI :



paypal.me/tanganpengharapanytp



Tangan Pengharapan memberikan
makanan bergizi kepada **5000+** anak
di **70 CENTER** Tangan Pengharapan
di INDONESIA